

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* karya Yus R. Ismail yaitu, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Keempat gaya bahasa tersebut diklasifikasikan kembali menjadi beberapa jenis gaya bahasa. Berikut ini merupakan rincian pemerolehan gaya bahasa yang terdiri dari 50 data dari 19 jenis gaya bahasa digunakan pada kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* Karya Yus R. Ismail.

1. Gaya Bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* ditemukan sebanyak 24 data dengan 6 jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa perumpamaan (11), metafora (3), personifikasi (7), antitesis (1), perifrasis (1), dan antisipasi atau prolepsis (1).
2. Gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* ditemukan sebanyak 8 data dengan 3 jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa hiperbola (5), Oksimoron (1), dan paradoks (2).
3. Gaya bahasa pertautan dalam kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* ditemukan sebanyak 9 data dengan 5 jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa metonimia (1), Erotesis (5), Gradasi (1), asidenton (1), dan polisidenton (1).
4. Gaya bahasa perulangan dalam kumpulan cerpen *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* ditemukan sebanyak 9 data dengan 5 jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa kiasmus (3), epizeukis (2), anafora (1), epistrofa (2), dan simploke (1).

Dalam kumpulan cerita pendek *Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa* gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa perbandingan yang

diperoleh sebanyak 24 data dan diklasifikasikan menjadi beberapa jenis gaya bahasa. Dalam kumpulan cerpen karya Yus R. Ismail ini pengarang menggunakan gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, perifrasis, dan antisipasi atau prolepsis. Gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang paling dominan dengan jumlah data sebanyak 11 data. Pengarang menggunakan gaya bahasa perumpamaan untuk membandingkan antara dua hal berbeda yang sengaja dianggap sama.

Hasil analisis dari penelitian gaya bahasa kumpulan cerpen tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa buku teks (modul) yang dalam penyusunannya telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di SMA. Modul merupakan bahan ajar yang bersifat sistematis dan memuat tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga siswa dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai bahan ajar yang berkualitas, dalam pembuatan modul tentunya harus memperhatikan komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Komponen-komponen tersebut yaitu, komponen aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kegrafikan. Adapun, modul yang dibuat oleh peneliti akan melalui proses penilaian kelayakan modul yang dilakukan oleh dua validator ahli, yakni kedua dosen pembimbing. Apabila hasil perhitungan validasi yang dihasilkan memperoleh skor di atas 50% maka, bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar di SMA/MA/SMK.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi pada bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA pada materi cerita pendek. Implikasi yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini yaitu, bahan ajar cetak berbentuk modul berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Buku cetak (modul) yang berjudul (Modul "*Unsur-unsur Pembangun Cerpen Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*") dapat digunakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik sebagai bahan ajar di SMA.

C. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap kumpulan cerpen Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa karya Yus R. Ismail di atas, maka penulis sampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra khususnya dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan. Diharapkan pemahaman peserta didik terkait gaya bahasa dalam karya sastra (cerita pendek) yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan bahan ajar. Modul bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk bahan ajar, karena telah melalui proses validasi dari dua validator ahli yang kompeten.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Pohon Tumbuh Tidak Tergesa-gesa karya Yus R. Ismail ini. Kumpulan cerpen ini merupakan cerpen yang memiliki ciri yang khas dalam penggunaan bahasa maupun pesan-pesan moralnya. Penelitian lanjutan sangat memungkinkan untuk dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan modul ini sebagai salah satu sumber belajar mandiri yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi cerita pendek.
4. Bagi pembaca, supaya dapat memanfaatkan berbagai ragam kekayaan bahasa dengan menggunakan ragam gaya bahasa dalam kehidupan masyarakat.